

Hiu



Hiu, apakah kalian tahu apa itu hiu? Hiu adalah binatang yang hidup di air disebut juga ikan. Nama latin hiu adalah *selachimorpha*. Hiu termasuk hewan *chondrichthyes* atau hewan bertulang lunak. Hiu termasuk hewan karnivora atau hewan pemangsa. Mangsa favorit hiu biasanya anjing laut. Mengapa? Karena anjing laut biasanya berenang lamban dan hiu dapat dengan mudah menangkapnya.

Ikan hiu sudah hidup selama jutaan tahun dan telah selamat dari kepunahan masa lalu dan melakukan evolusi terus menerus. Salah satu hiu tertua yang sudah ditemukan adalah hiu Greenland. Seperti namanya, hiu ini hidup di sekitar laut Greenland dengan penampakan warna tubuh coklat kehitaman dan berenang lebih lambat hiu ini sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu, hiu ini memiliki metabolisme yang lambat. Hal itu yang membuat dia bisa hidup lama.

Kerangka hiu paling berbeda dibandingkan dengan ikan-ikan bertulang seperti ikan kod, karena terbuat dari tulang muda (tulang rawan), yang paling ringan dan lentur, walaupun tulang muda di ikan-ikan hiu yang lebih tua kadang-kadang sebagian mampu mengapur, sehingga membuatnya lebih keras dan lebih seperti tulang. Rahang hiu beraneka ragam dan diduga telah berevolusi dari rongga insang yang pertama. Rahang ini tidak melekat pada *cranium* dan memiliki deposit mineral tambahan yang memberikannya daya yang lebih agung.

Ikan hiu memiliki sisik yang bernama plakoid, sisik ini berstruktur seperti gigi sisik ini biasanya juga ditemukan di ikan yang memiliki tulang rawan juga. Hiu memiliki 5 sirip di antaranya adalah sirip dorsal, sirip pektoral, sirip pelvis, sirip anus, dan sirip *cauda*. Sirip ini berfungsi agar hiu bisa menstabilkan dirinya saat berenang. Secara umum, sirip ini untuk bergerak maju dan menyelam ke dalam air.

Hiu memiliki gigi yang sangat tajam sehingga bisa sampai menembus tempurung penyu. Gigi hiu merupakan struktur tubuh terkuat di dalam tubuhnya. Setelah hiu menanggalkan giginya, gigi itu akan tetap bertahan walaupun ratusan tahun sudah berlalu.

Hiu hidup di sekitar perairan laut payau dan air tawar dengan ukuran tubuh yang bervariasi. Panjang tubuhnya ada yang kurang dari 30 cm seperti hiu air tawar dan ada yang sampai berukuran lebih dari 13,5 m seperti hiu paus. Hiu merupakan hewan berdarah dingin. Hewan berdarah dingin adalah hewan yang suhu tubuhnya bergantung pada kondisi lingkungan. Jadi, suhu tubuh hiu diatur oleh perairan di sekitarnya.

Lebih dari 400 spesies hiu ditemukan di seluruh dunia dengan memiliki ukuran yang beraneka ragam. Sebanyak 116 spesies dari 25 famili hiu tercatat ditemukan di Indonesia. Hiu pigmi memiliki ukuran tubuh 22 cm, hidup di laut dalam. Hiu paus (*Rhincodon typus*) dapat tumbuh hingga 12 meter dan memakan plankton dengan cara menyaring menggunakan mulut dan insangnya. Hiu paus merupakan jenis hiu yang paling besar. Hiu banteng (*Carcharhinus leucas*) merupakan hiu yang terkenal dapat hidup di perairan tawar maupun laut. Setidaknya ada 40 jenis hiu yang ditangkap dan didaratkan di seluruh pelabuhan pendaratan hiu di Indonesia. Lima spesies hiu yang paling dominan ditemukan adalah *Silky shark*, *Scalloped hammerhead shark*, *Blue shark*, *Big eye thresher shark*, dan *thresher shark*.

Ternyata di balik keanasannya, hiu diburu untuk kebutuhan konsumsi dan obat-obatan yang artinya sebagian besar bagian tubuh hiu bisa dipergunakan, seperti yang pernah terjadi di pantai perairan Cilacap, Jawa Tengah dan Raja Ampat, Papua Barat, baru-baru ini. Padahal, hiu sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam ekosistem laut. Hiu merupakan hewan pemangsa puncak (*top predator*). Jadi, keberadaannya sangat berpengaruh terhadap kesehatan ekosistem, yang menjadi habitatnya. Selaku *top predator*, hiu menjadi penjaga keseimbangan ekosistem laut. Sebagai predator, hiu tidak hanya sekedar sebagai pemangsa ikan lainnya. Makan ikan lain, hiu memastikan agar kondisi ekosistem tetap sehat, agar ikan tetap berlimpah.

Pasalnya, sesungguhnya hiu merupakan predator yang memakan ikan-ikan lain yang tidak sehat, tua, dan lemah. Ini menjadikan peran dan fungsi keberadaan hiu di ekosistem laut begitu vital. Secara tidak langsung mencegah penyebaran penyakit yang dibawa oleh ikan sakit, tua, dan lemah tadi. Alhasil, ekosistem pun menjadi tetap sehat.

Saat ini, populasi hiu mengalami penurunan yang cepat dan drastis di seluruh dunia. Ini akibat tekanan perburuan yang begitu tinggi. Permintaan akan sirip hiu terus meningkat di pasar internasional, disinyalir menjadi pemicu menurunnya populasi hiu. Sedikitnya 73 juta ekor hiu dibunuh setiap tahunnya. Padahal, setelah dibantai, sebagian besar hanya diambil siripnya saja, sebagai bahan sup. Akibatnya, banyak spesies hiu telah mengalami penurunan lebih dari 75 persen. Bahkan, untuk spesies tertentu penurunan populasi mencapai 90 persen. Hiu menjadi sasaran langsung maupun tidak langsung sebagai tangkapan sampingan dalam industri perikanan pela-gis. Ironisnya, Indonesia menjadi negara eksportir hiu terbesar di dunia.

Kepunahan hiu akan berdampak besar pada mata rantai makanan di laut. Begitu hiu punah, populasi ikan yang biasa menjadi mangsanya, seperti tuna dan kerapu menjadi meningkat. Kedua jenis ikan itu akan memangsa ikan-ikan di bawahnya secara besar-besaran. Tak pelak lagi, dalam waktu singkat ikan-ikan yang biasa dimakan tuna dan

kerapu juga akan habis. Kehabisan makanan, memungkinkan kedua ikan itu lambat laun juga mengalami kepunahan. Saat ini, hiu memang tengah menghadapi ancaman besar kepunahan karena perburuan siripnya. Populasi menjadi sangat rentan, karena pola reproduksinya yang lambat. Padahal seekor hiu karang membutuhkan waktu 7-15 tahun untuk menjadi dewasa secara seksual. Setelah dewasa, hiu hanya mampu bertelur atau melahirkan (bergantung pada jenis hiu), sebanyak 1 - 10 anak dengan frekuensi reproduksi satu kali setiap 2 - 3 tahun.

